

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menguji siswa SMPN kelas 8 di Kabupaten Bandung berdasarkan instrumen soal uji kompetensi literasi membaca. Sampel yang dipilih berdasarkan hasil UN terbaik tahun 2019 dan membaginya menjadi tiga kluster yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini memilih tiga sampel sekolah diantaranya SKB01, SKB02, dan SKB03. Dalam melaksanakan penelitian ini dibantu oleh koordinasi sekolah yang sebelumnya sudah dihubungi oleh pihak penelitian untuk meminta izin pelaksanaan penelitian di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dengan alokasi selama 2 minggu di tiga tempat yang berbeda. Tempat pertama, sekolah dengan kluster tinggi yaitu SKB01 dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 10.00 WIB. Tempat kedua, sekolah dengan kluster sedang yaitu SKB02 dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 13.00 WIB. Dan tempat terakhir, sekolah dengan kluster rendah yaitu SKB03 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 13.00 WIB.

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan jenis *Cross Sectional Survey* dan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes ini diujikan pada satu kelas yang terdiri dari 30 siswa di setiap sampel sekolah. Pada penelitian ini, para siswa diminta untuk menyelesaikan 35 butir soal yang harus dijawab oleh siswa dengan alokasi waktu 50 menit. Kemudian jawaban soal uji kompetensi literasi siswa diklasifikasikan berdasarkan tiga tingkat kognitif AKM yaitu menemukan informasi, memahami teks, dan merefleksi dan mengevaluasi.

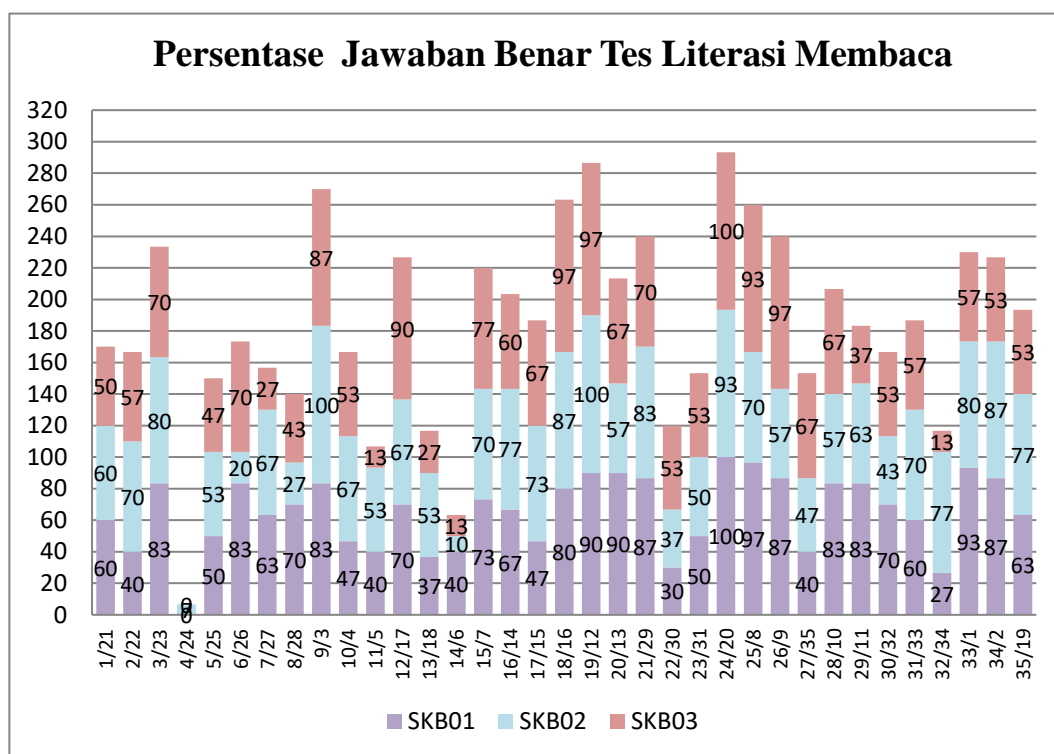
Pelaksanaan pengumpulan data jawaban tes siswa dari setiap kompetensi literasi membaca akan dianalisis dan dideskripsikan. Dari hasil analisis penelitian tersebut akan diketahui bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam menyelesaikan soal uji kompetensi literasi membaca. Selanjutnya, hasil jawaban siswa dapat dideskripsikan berdasarkan data yang

diperoleh dengan teknik survei dan setelah melewati pengolahan data secara statistik.

B. Deskripsi data kompetensi literasi membaca

1. Deskripsi data kompetensi literasi membaca secara umum

Kompetensi literasi membaca AKM mengukur tiga kompetensi yaitu menemukan informasi, memahami teks, dan mengevaluasi dan merefleksi. Data hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMPN di Kabupaten Bandung dalam menyelesaikan soal AKM dengan pengerjaan soal tes siswa. Setiap sekolah penelitian menggunakan simbol warna ungu untuk sekolah kluster tinggi yaitu SKB01, simbol warna biru muda untuk sekolah kluster sedang yaitu SKB02, dan simbol warna merah untuk kluster rendah yaitu SKB03. Pengerjaan tes ini sebanyak 35 butir soal dan jawaban benar tes literasi dijabarkan dalam bentuk grafik dibawah ini.



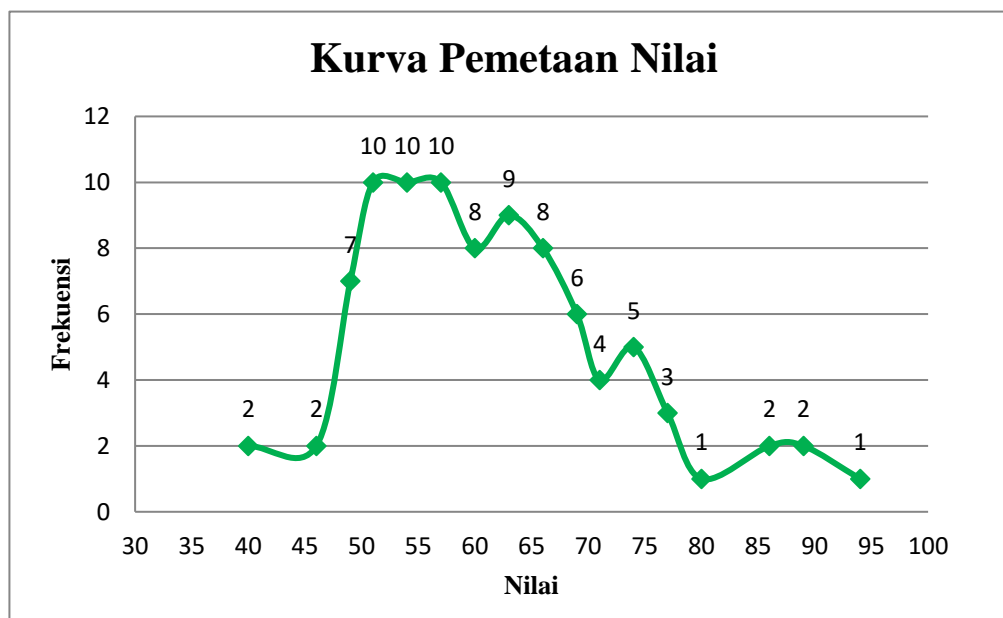
Gambar 4.1 Presentase Jawaban Benar Tes Literasi Membaca

Berdasarkan grafik tersebut dapat kita lihat bahwa soal yang memiliki persentase jawaban yang paling baik adalah soal nomor 24 di paket A dan nomor 20 dipaket B dengan persentase jawaban benar 100% di SKB01, 93% di SKB02,

dan 100% di SKB03. Kemudian soal nomor 19 di paket A dan nomor 12 paket B dengan persentase jawaban benar 90% di SKB01, 100% di SKB02, dan 97% di SKB03. Dan terlihat juga pada nomor 9 di paket A dan nomor 3 paket B persentase jawaban benar 83% di SKB01, 100% di SKB02, dan 87% di SKB03.

Selain itu, dapat dilihat soal yang memiliki persentase jawaban paling rendah adalah nomor 4 di paket A dan nomor 24 di paket B dengan persentase jawaban benar 0% di SKB01, 7% di SKB02, dan 0% di SKB03. Kemudian grafik nomor 14 di paket A dan nomor 6 di paket B dengan persentase jawaban 40% di SKB01, 10% di SKB02, dan 13% di SKB03. Dan terdapat pada nomor 11 di paket A dan nomor 5 di paket B dengan persentase jawaban 40% di SKB01, 53% di SKB02, dan 13% di SKB03.

Berdasarkan pengolahan data 90 siswa yang menjawab 35 soal latihan literasi. Terdapat kurva pemetaan nilai dari tiga sekolah di Kabupaten Bandung. Dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai-nilai dari kisaran 40 hingga 95 dengan frekuensi dari 1 hingga 10 siswa. Hasil kurva yang diperoleh sebagai berikut.



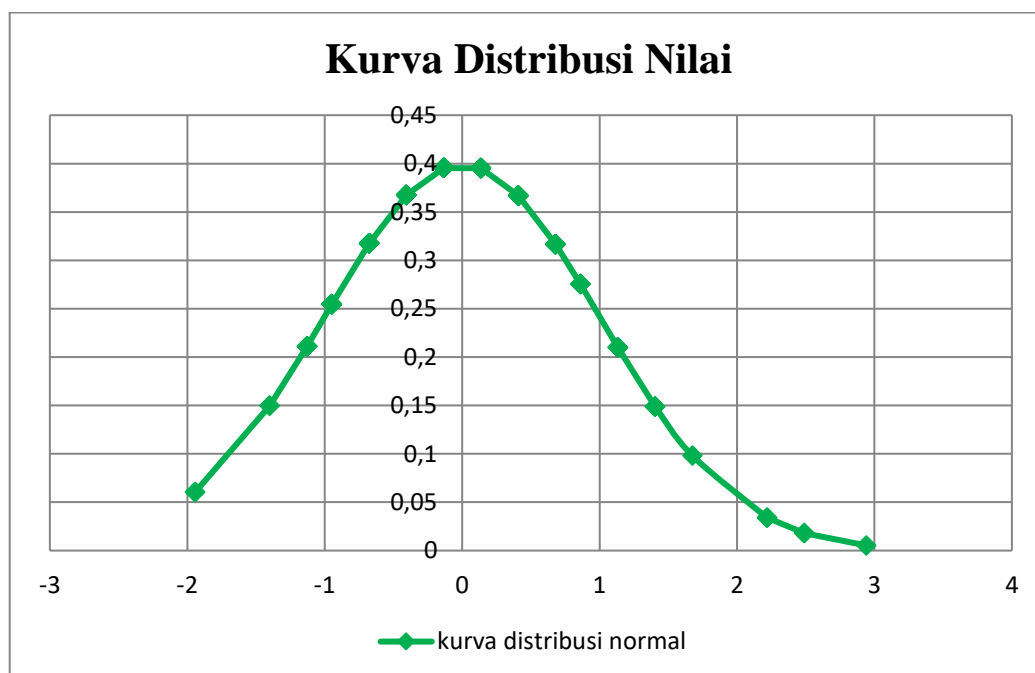
Gambar 4.2 Kurva Pemetaan Nilai

Berdasarkan kurva tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi adalah siswa dengan skor nilai 94 dengan frekuensi 1 orang.

Kemudian rata-rata siswa mendapatkan skor nilai 61,5 dan siswa yang mendapatkan nilai paling rendah terdapat pada skor 40 dengan frekuensi 2 orang.

Kurva diatas juga mendapatkan hasil bahwa keadaan skor sebagian besar bergelombang ditengah karena di daerah itulah letak skor yang paling tinggi frekuensinya. Makin ke ujung, ke kiri ataupun ke kanan, frekuensi skor nilai akan semakin kecil. Dengan demikian, pada umumnya skor nilai yang diperoleh dari hasil tes uji kompetensi literasi membaca siswa SMPN di Kabupaten Bandung cenderung mengikuti normal. Walaupun kadar kenormalannya tidak benar-benar simetris seperti halnya dalam kurva normal.

Selanjutnya, untuk melihat penyimpangan skor dari rata-rata dinyatakan dalam satuan baku atau standar deviasi. Hal ini dapat dilihat pada kurva dibawah ini.

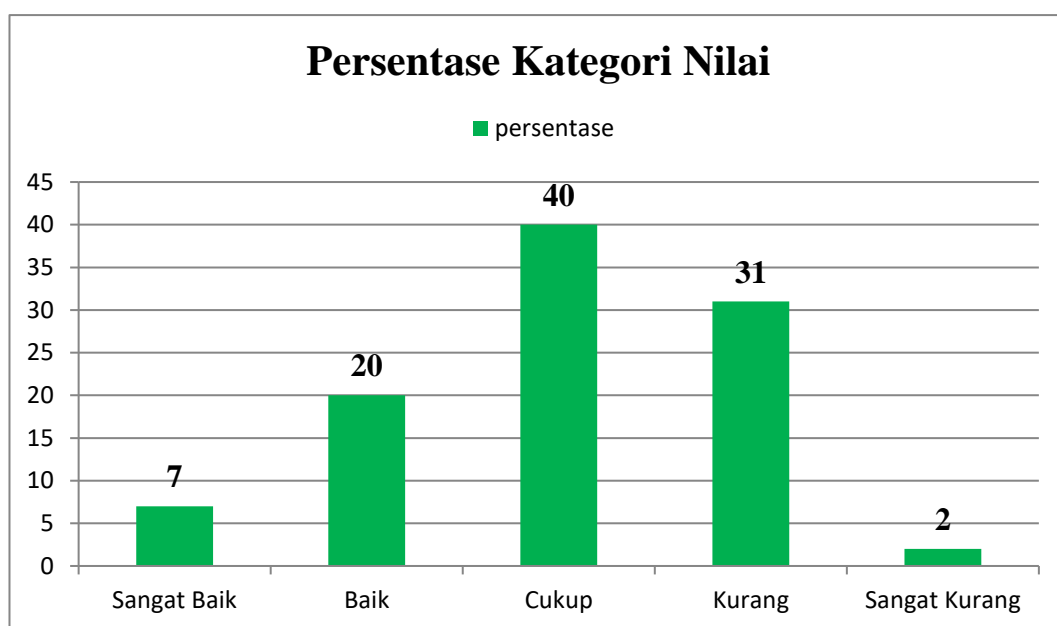


Gambar 4.3 Kurva Distribusi Nilai

Berdasarkan kurva distribusi nilai diatas secara umum menyatakan daerah kurva termasuk normal. Skor yang ada di tengah merupakan rata-rata nilai dari 90 siswa yang melakukan uji kompetensi literasi membaca. Lokasi titik puncak dalam distribusi nilai ini diambang normal karena kecenderungan data berada di tengah-tengah deviasi standar nol. Akan tetapi, sedikit panjang ke kanan karena

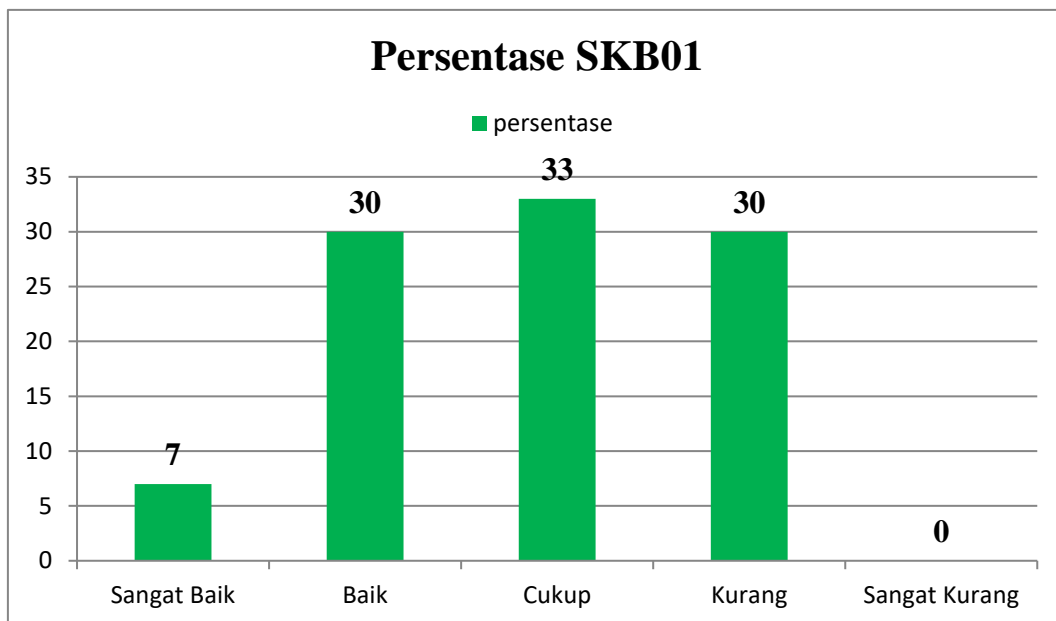
terdapat nilai yang memiliki standar deviasi 3. Dan penyebaran dapat dilihat rata karena tidak ada penyimpangan juling didalamnya.

Penentuan kategori minimal kelulusan dan pemberian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase. Grafik dibawah ini menjelaskan persentase kategori nilai keseluruhan yang sudah diolah datanya. Perhitungan kategori nilai ini menggunakan skala lima, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut penjelasan grafik tersebut.



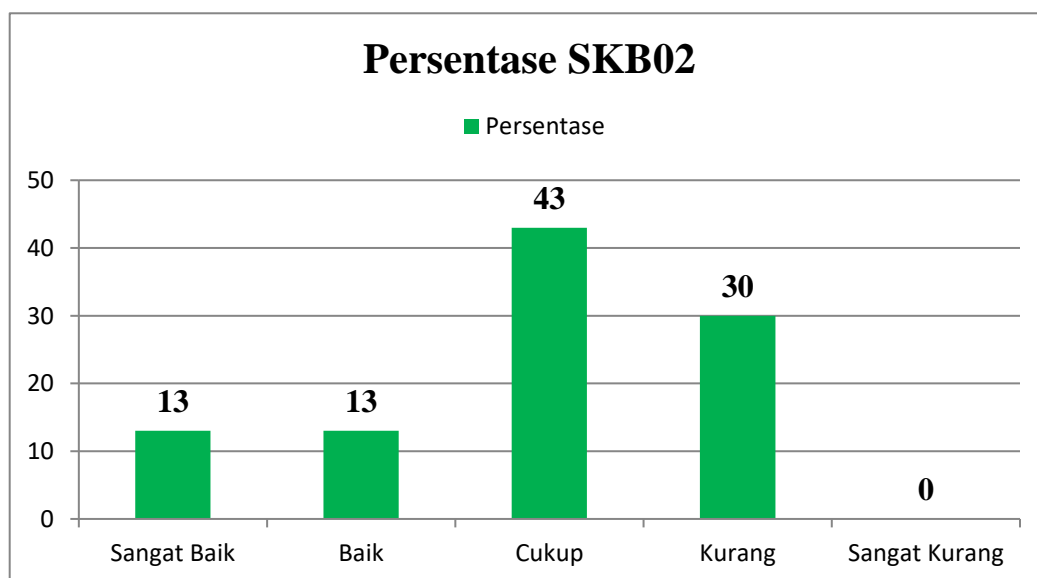
Gambar 4.4 Persentase Kategori Nilai

Berdasarkan grafik diatas persentase siswa yang mendapatkan nilai sangat baik adalah 7%. Siswa yang menjawab soal dengan nilai baik berjumlah 20%. Kemudian 40% siswa yang mendapatkan nilai cukup. Kategori nilai siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 31%. Dan kategori nilai yang paling rendah yakni sangat kurang memperoleh 2 % siswa. Faktanya, dari tiga sampel SMPN di Kabupaten Bandung rata-rata kategori nilai siswa terdapat pada kriteria “cukup” karena mendapatkan persentase paling tinggi.



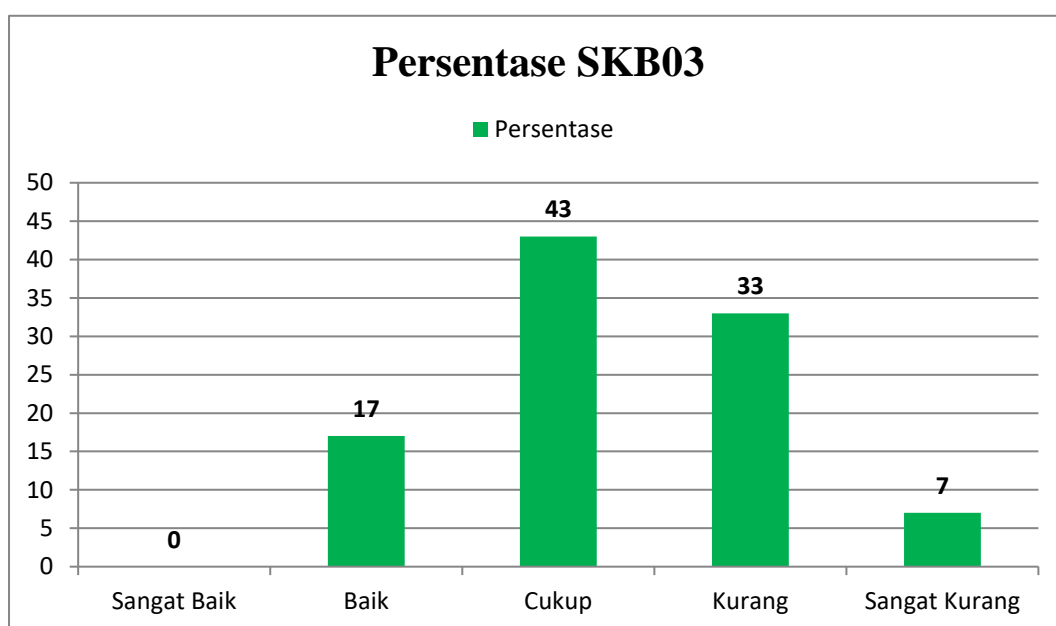
Gambar 4.5 Persentase SKB01

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui persentase kompetensi literasi membaca siswa kelas 8 di SMP SKB01. Hasil pengolahan datanya pada gambar diatas, 7 % siswa termasuk dalam kriteria kompetensi literasi sangat baik. Kemudian kriteria kompetensi literasi membaca baik terdapat 30% siswa yang menjawab. Kompetensi literasi membaca yang paling tinggi pada grafik dihasilkan pada kriteria cukup dengan persentase 33% siswa. Adapun persentase hasil yang setara dengan kriteria baik yaitu kriteria kurang dengan hasil 30% siswa yang dapat menjawab kompetensi literasi membaca ini.



Gambar 4.6 Persentase SKB02

Dari data gambar 4.6 terdapat persentase kompetensi literasi membaca siswa di kelas 8 SMP SKB02. Berdasarkan data diatas siswa dengan kompetensi literasi membaca kriteria sangat baik dan baik memiliki grafik yang setara dengan hasil 13% . Kemudian kompetensi literasi membaca yang paling tinggi terlihat pada kriteria cukup dengan 43% siswa yang dapat menjawab. Dan kriteria kompetensi literasi membaca kurang mendapatkan hasil 30% siswa.



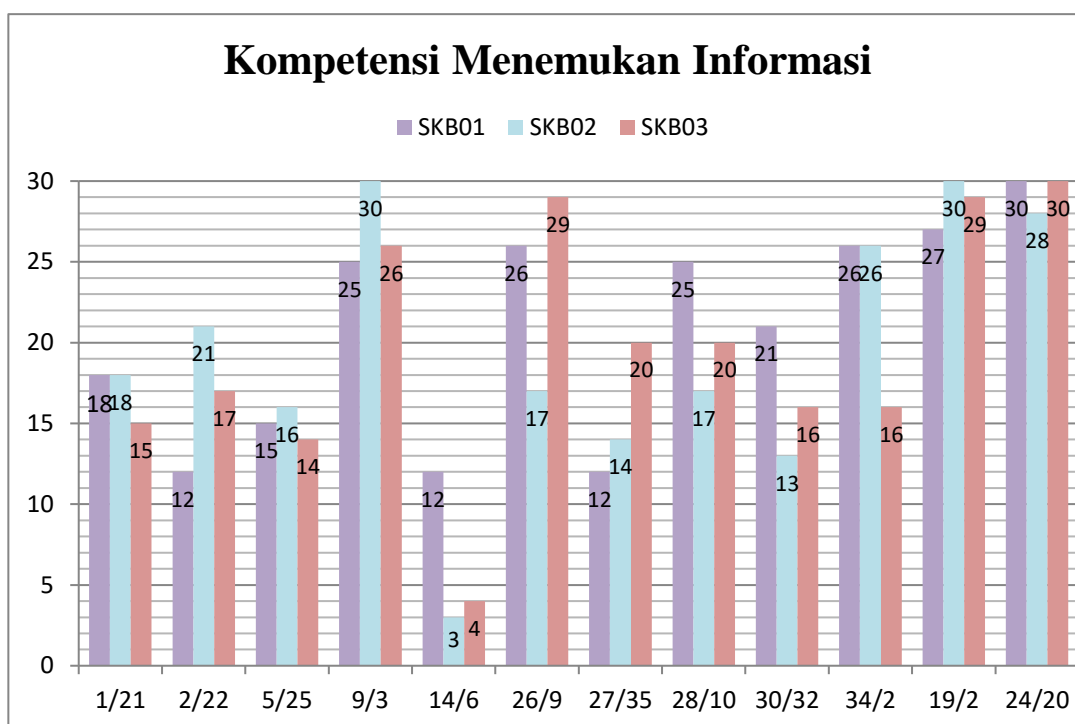
Gambar 4.7 Persentase SKB03

Gambar 4.7 dapat diketahui persentase kompetensi literasi membaca siswa kelas 8 di SMP SKB03. Berdasarkan gambar diatas tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik. Kriteria baik diperoleh sekolah ini dengan persentase 17% siswa dalam kompetensi literasi membaca. Kemudian pada sekolah ini terlihat persentase yang paling tinggi yaitu kriteria cukup dengan 43% siswa yang dapat menjawab kompetensi literasi membaca. Dan yang terakhir berbeda dengan dua sampel yang lainnya terdapat kriteria sangat kurang dengan hasil 7% siswa.

2. Deskripsi data kompetensi literasi menemukan informasi

Tingkat kognitif pertama yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu kompetensi menemukan informasi. Dalam penelitian ini soal yang menggunakan kompetensi tersebut terdapat 12 butir soal. Kompetensi ini tersebar di beberapa

nomor diantaranya soal nomor 1/2, 2/22, 5/25, 9/3, 14/6, 19/2, 24/20, 26/9, 27/35, 28/10, 30/32, dan 34/2. Berikut penjelasan grafik kompetensi menemukan



informasi berdasarkan jawaban benar siswa di tiga SMPN Kabupaten Bandung.

Gambar 4.8 Kompetensi Menemukan Informasi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah benar kompetensi menemukan informasi teks adalah 60 siswa yang dapat menjawab benar dengan persentase 66%. Kemudian diketahui siswa yang paling banyak menjawab benar terdapat pada nomor 24 paket A dan nomor 20 paket B dengan komposisi jawaban benar setiap sekolah 30 siswa di SKB01, 28 siswa di SKB02, dan 30 siswa di SKB03, yakni 88 (97%) siswa yang mampu menjawab soal kompetensi ini dengan sangat baik. Selain itu, siswa yang paling sedikit jawaban benar soal nomor 14 paket A dan 6 paket B dengan hasil jawaban benar hanya 12 siswa di SKB01, 3 siswa di SKB02, 4 siswa di SKB03, yakni jumlah keseluruhan 19 (21%) siswa.

Dengan jumlah rata-rata 60 siswa, terdapat enam soal yang di atas rata-rata yaitu soal nomor 9/3, 19/2, 24/20, 26/9, 28/10, dan 34/2. Sedangkan, enam butir soal lainnya berada di bawah rata-rata jumlah benar diantaranya soal nomor 1/21,

2/22, 5/25, 14/6, 27/35, dan 30/32. Berikut tabel perolehan jawaban benar siswa dalam kompetensi menemukan informasi teks.

Tabel 4.1 Persentase Jawaban Benar siswa dalam kompetensi menemukan informasi

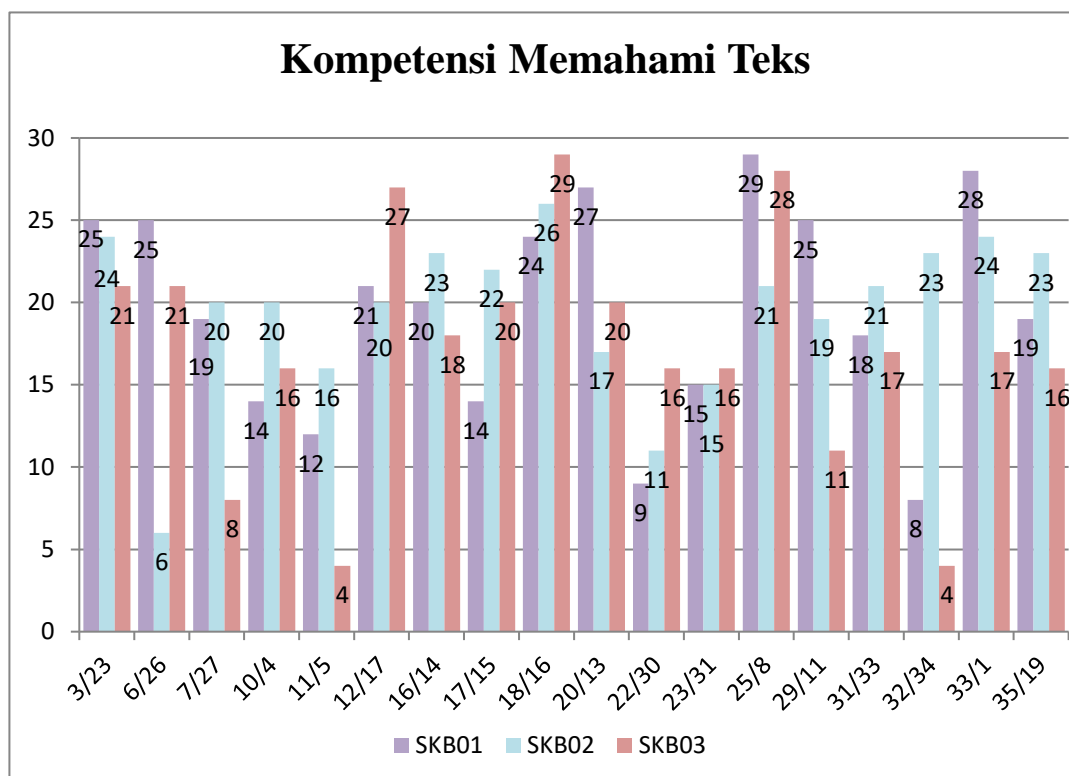
Kompetensi	Subkompetensi	Nomor Soal	Total jawaban benar (Siswa)	Jawaban benar Maksimum (siswa)	Rata-rata subkompetensi	Persentase rata-rata (%)
Menemukan Informasi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks	2/22	50	90	56	66%
		5/25	45	90		
		14/6	19	90		
		24/20	88	90		
		26/9	72	90		
		27/35	46	90		
		28/10	62	90		
	34/2	68	90			
	Mencari dan memilih informasi yang relevan	1/21	51	90	67	
		9/3	81	90		
		30/32	50	90		

Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban benar siswa yang diperoleh untuk memenuhi kompetensi menemukan informasi adalah 66%. Kompetensi menemukan informasi adalah kompetensi dengan tingkat jawaban benar paling tinggi. Kemudian terdapat sebagian siswa lainnya dibawah rata-rata sebanyak 34%. Hal ini terlihat dari enam soal yang dibawah rata-rata jawaban benar. Soal tersebut memiliki bentuk soal yang sama, yakni pilihan ganda. Hasil rata-rata siswa yang menjawab benar dalam subkompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks adalah 56 siswa. Dan pada subkompetensi mencari dan memilih informasi yang relevan siswa yang menjawab benar mencapai 67 siswa.

3. Deskripsi data kompetensi memahami teks

Pada Kompetensi memahami teks dalam penelitian ini termasuk yang banyak digunakan dalam instrumen penelitian. Soal yang menggunakan kompetensi ini berjumlah 18 butir soal. Berikut nomor-nomor soal yang diujikan

dengan menggunakan kompetensi ini yaitu nomor 3/23, 6/26, 7/27, 10/4, 11/5, 12/17, 16/14, 17/15, 18/16, 20/13, 22/30, 23/31, 25/8, 29/11, 31/33, 32/34, 33/1, dan 35/9. Soal-soal tersebut dimuat dalam indikator soal yang berbeda-beda yang mengukur kompetensi siswa dalam menginterpretasikan dan menafsirkan informasi. Ringkasan jumlah siswa yang menjawab benar setiap soal kompetensi memahami teks disajikan pada gambar 4.9 berikut ini.



Gambar 4.9 Kompetensi Memahami Teks

Berdasarkan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa nomor soal yang paling banyak menjawab benar oleh adalah 78 atau (87%) siswa yaitu pada nomor 18 paket A dan 16 di paket B dengan komposisi jawaban benar setiap sekolah 24 siswa di SKB01, 26 siswa di SKB02, dan 29 siswa di SKB03. Sedangkan, jawaban paling sedikit terdapat pada soal nomor 11 paket A dan nomor 5 paket B dengan komposisi 12 siswa di SKB01, 16 siswa di SKB02, dan 4 siswa di SKB03, yakni sebanyak 32 siswa atau persentasenya mencapai 36% yang mampu menjawab benar soal ini.

Pada kompetensi ini dari 18 soal yang diujikan terdapat sembilan siswa yang berada diatas rata-rata jawaban benar, diantaranya soal nomor 3/23, 12/17,

16/14, 18/16, 20/13, 25/8, 31/33, 33/1 dan 35/19. Selain itu, siswa yang menjawab benar dibawah rata-rata yaitu soal nomor 6/26, 7/27, 10/4, 11/5, 17/15, 22/30, 23/31, 29/11, dan 32/34. Hal tersebut memperlihatkan jawaban siswa pada kompetensi ini seimbang, karena rata-rata diatas dan dibawah sama-sama menghasilkan sembilan soal yang bisa dijawab benar atau sebaliknya. Berikut ini tabel rincian jawaban benar siswa dalam kompetensi memahami teks.

Tabel 4.2 Persentase Jawaban Benar siswa dalam kompetensi memahami teks

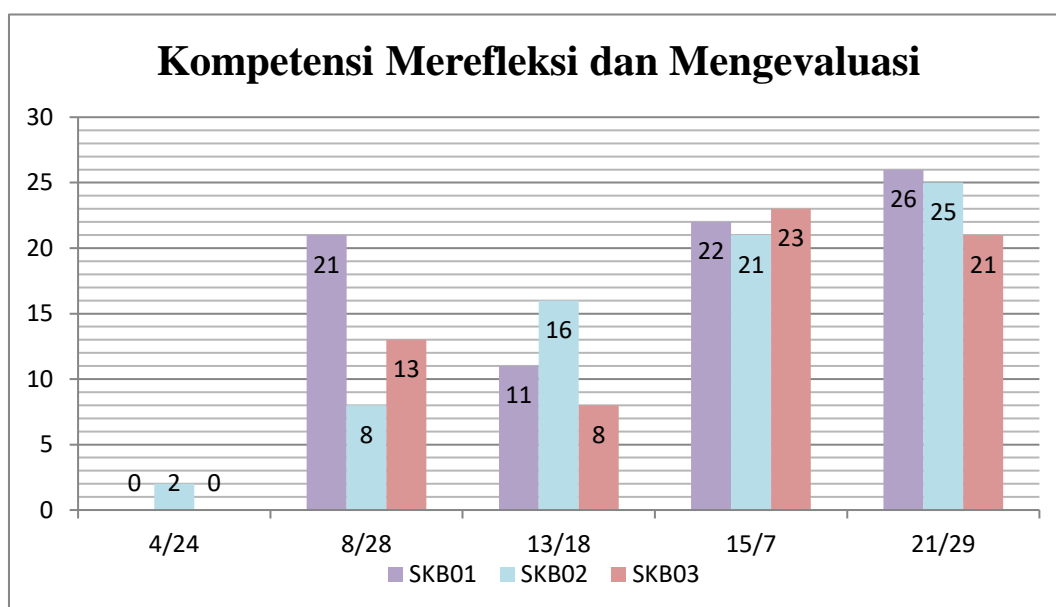
Kompetensi	Subkompetensi	Nomor soal	Total jawaban benar (siswa)	Jawaban benar Maksimum (siswa)	Rata-rata Subkompetensi	Persentase rata-rata (%)
Memahami teks	Memahami ide teks	7/27	47	90	50	62
		11/5	32	90		
		17/15	56	90		
		18/16	79	90		
		32/34	35	90		
	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak	3/23	70	90	59	
		6/26	52	90		
		10/4	50	90		
		12/7	68	90		
		16/14	61	90		
		20/13	64	90		
		22/30	36	90		
		23/31	46	90		
		25/8	78	90		
		29/11	55	90		
		31/33	56	90		
		33/1	69	90		
		35/19	58	90		

Secara keseluruhan kompetensi memahami teks memperoleh rata-rata jumlah benar sebanyak 62% siswa. Hal ini menunjukkan siswa mampu memenuhi kompetensi memahami teks dengan kriteria cukup. Berdasarkan analisis temuan

rata-rata setiap subkompetensi memahami teks terdiri dari 50 siswa memahami ide teks dan sebanyak 59 siswa mampu pada subkompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak. Hal ini menunjukkan sebagian jawaban benar siswa mampu memenuhi kompetensi memahami teks.

4. Deskripsi data kompetensi literasi mengevaluasi dan merefleksi

Pada kompetensi mengevaluasi dan merefleksi terdapat 5 butir soal yang diujikan yaitu soal nomor 4/24, 8/28, 13/18, 15/7, dan 21/29. Soal-soal tersebut dimuat dalam subkompetensi yang berbeda-beda yang mengukur kompetensi siswa dalam merefleksi dan mengevaluasi. Rangkuman jumlah siswa yang menjawab benar setiap soal kompetensi merefleksi dan mengevaluasi pada gambar 4.7 berikut ini.



Gambar 4.10 Kompetensi Merefleksi dan Mengevaluasi

Berdasarkan gambar 4.10 dapat diketahui bahwa hasil siswa yang dapat menjawab paling banyak terdapat pada nomor 21 paket A dan 29 paket B dengan komposisi setiap sekolah 26 siswa di SKB01, 25 siswa di SKB02, dan 21 siswa di SKB03, yakni 72 siswa atau dengan persentase 80% yang mampu menjawab benar. Sedangkan soal yang paling sedikit dijawab pada kompetensi ini yaitu nomor 4 paket A dan 20 paket B dengan nol siswa di SKB01, 2 siswa di SKB02, dan nol siswa di SKB03 dengan jumlah keseluruhan 2 siswa atau dengan

persentase 2%. Adapun diketahui soal yang diatas rata-rata jumlah benar kompetensi ini, yaitu soal nomor 13/18, 15/7. dan 21/29. Sedangkan, jumlah jawaban soal yang dibawah rata-rata terdapat pada soal nomor 4/20 dan 8/24. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit siswa yang mampu menjawab pada kompetensi mengevaluasi dan merefleksi.

Tabel 4.3 Persentase Jawaban Benar siswa dalam kompetensi mengevaluasi dan merefleksi

Kompetensi	Subkompetensi	Nomor Soal.	Total jawaban benar (Siswa)	Jawaban benar Maksimum (siswa)	Rata-rata Sub kompetensi	Persentase Rata-rata (%)
Mengevaluasi dan merefleksi	3.1 Menilai format penyajian dalam teks	4/24	2	90	37	48
		21/29	72	90		
	3.2 Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak	13/18	35	90	35	
	3.2 Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi	8/28	42	90	54	
15/7		66	90			

Pada tabel di atas, diketahui kompetensi mengevaluasi dan merefleksi memiliki rata-rata jumlah benar secara keseluruhan sebanyak 48% siswa. Kompetensi ini merupakan kompetensi literais membaca yang paling sedikit dijawab benar oleh siswa. Berdasarkan persentase tersebut, sebagian siswa kelas VIII di Kabupaten Bandung tidak mampu memenuhi kompetensi evaluasi dan refleksi dan kriteria yang didapatkan kurang dalam menyelesaikan soal kompetensi literasi membaca.

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diketahui rata-rata jumlah benar pada subkompetensi menilai format penyajian dalam teks adalah 37, menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak adalah 35, dan subkompetensi merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi, rata-rata siswa yang menjawab benar adalah 54. Hal ini menunjukkan siswa dengan subkompetensi merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi lebih banyak dijawab benar daripada subkompetensi menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak dan menilai format penyajian dalam teks.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data terbaru yang akurat dalam kompetensi literasi membaca berdasarkan instrumen AKM. Penelitian ini menganalisis kompetensi literasi membaca siswa kelas 8 di SMPN Kabupaten Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat soal kompetensi literasi membaca yang paling sedikit dijawab benar oleh siswa yaitu soal nomor 4/24.

Pada nomor 4/24 memiliki subkompetensi soal kompetensi mengevaluasi dan merefleksi dengan subkompetensi menilai format penyajian dalam teks. Dilihat dari frekuensi yang menjawab benar dari kompetensi literasi membaca hanya 2 siswa. Pada soal ini diharapkan siswa mampu menganalisis gambar dan menyesuaikan dengan isi teks. Dari segi bentuk soalnya menggunakan PGK dimana siswa diberi pilihan untuk menjawab dua jawaban. Jawaban benar pada soal ini yaitu pilihan B dan D, sedangkan mayoritas siswa menjawab pilihan A dan C. Pada pilihan jawaban B sesuai isi teks pada soal awal cerita dengan stimulus gambar, sedangkan pada pilihan D stimulus gambar soal tidak terlihat ada gambar istana untuk kesesuaian pilihan D. oleh karena itu, soal ini menyebabkan siswa tidak mampu mencapai subkompetensi menilai format penyajian dalam teks berdasarkan kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa tidak dapat menjawab soal tersebut. Ringkasan hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.11 berikut.

Bacalah teks 1 berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 4!

Teks 1
Liburan semester ini, Riga berlibur ke rumah Kakek di Sibolga, Sumatera Utara. Kakek senang sekali bercerita. Begitu banyak legenda yang Kakek ceritakan padanya. Kali ini, Kakek bercerita tentang Putri Lopian, seorang penyayang binatang yang memiliki banyak sahabat hewan. Berikut ceritanya.

Putri Lopian (Kisah dari Tapanuli Tengah)



Setiap sore, Putri Lopian memanggil para sahabatnya dari balik pagar halaman istana yang berbatasan dengan hutan, lalu memberi mereka makan.

Sahabatnya yang paling dekat adalah kura-kura, yang selalu mengikutinya. Namun, si kura-kura pemalu. Jika ada orang lain, si kura-kura akan bersembunyi, berpura-pura jadi batu.

Suatu pagi, ketika dia sedang menemui teman-temannya di tepi hutan, gempa besar terjadi. Suasana kacau balau, penghuni istana berlarian keluar. Orang tuanya tidak ada! Kelinci dan rusa mendatangnya, menarik-narik kainnya agar dia ikut mereka ke arah hutan, menjauhi pantai.

Sementara itu, orang-orang malah berlarian ke laut sambil membawa keranjang, berteriak, "Ikan! Banyak ikan di pantai!"

Tiba-tiba saja gelombang dahsyat datang dari arah laut. Semua tersapu! Putri Lopian juga. Di mana-mana hanya ada air!

Sebongkah batu muncul di dekatnya. Ternyata itu si kura-kura. Putri Lopian berpegangan ke tempurung sahabatnya. Kura-kura membawanya berenang ke dataran tinggi, dan hewan lain membantu menariknya.

Akhirnya dia selamat! Sayang sekali, Putri Lopian tidak dapat menemukan orang tuanya. Namun, sahabat-sahabatnya menjadi pelipur lara. Hingga dewasa, dia masih menyayangi hewan-hewan itu.

Untuk nomor 4 pilihlah *dua* jawaban yang benar.

4. Mengapa gambar sudah tepat mewakili isi teks pada awal cerita sebelum gelombang dahsyat terjadi?

- Suasananya di pinggir pantai bersama para binatang.
- Kura-kura sudah berbaur dengan hewan-hewan lainnya.
- Tempat tinggal Putri Lopian diceritakan berbatasan dengan laut.
- Terlihat latar tempat di sekitar halaman istana.

1

Gambat 4.11 Soal Nomor 4/24

Kemudian terdapat juga soal yang mendapatkan jawaban paling banyak benar yaitu soal nomor 24/20 dari kompetensi menemukan informasi. Berdasarkan temuan dengan jumlah siswa yang menjawab benar soal ini, yaitu 88 siswa dari 90 siswa yang melakukan uji tes. Pada soal nomor 24/20 memiliki subkompetensi dengan mengakses dan mencari informasi dalam teks. Jawaban siswa tersebut menunjukkan ketepatan siswa menemukan informasi tersurat (apa) pada teks fiksi. Jika dipersentasekan jawaban benar siswa pada soal ini mencapai 97% siswa. Ringkasan hal tersebut terdapat pada gambar 4.12 berikut.

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bacalah teks 9 berikut ini untuk menjawab soal nomor 24!

Teks 9
 Sebuah cerita rakyat berasal dari Jawa Tengah berjudul *Suwidak Loro*. *Suwidak Loro* dikisahkan sebagai seorang wanita yang dipilih menjadi permaisuri raja. Suatu ketika, istana mengadakan pesta. *Suwidak Loro* ingin menghadirinya.

Hari Istimewa Suwidak Loro



Ada undangan pesta di istana. *Suwidak Loro* ingin datang dan membawa makanan istimewa. Nama makanan itu botok.



Suwidak Loro sudah menyiapkan bahannya. Ada cabai, bawang merah, dan bawang putih. Ada juga garam dan gula merah. Semua bahan dihaluskan. *Suwidak Loro* harus memarut kelapa dan mengiris tempe. Semua bahan dicampur dan dibungkus daun pisang. Setelah itu botok dimasak dengan cara dikukus. Setelah matang botok akan dibawa ke istana.



Sekarang *Suwidak Loro* sudah ada di istana. Namun *Suwidak Loro* takut tuan putri tidak menyukai botoknya. Ternyata tuan putri suka sekali dengan botok *Suwidak Loro*. Tuan Putri juga menawarkan pada anak yang lain. *Suwidak Loro* senang sekali.

24. Apa saja bahan yang dibutuhkan dalam membuat botok?

- Cabai, bawang merah, dan bawang putih.
- Garam, asam jawa, dan gula pasir.
- Kelapa, garam, dan gula jawa.
- Bawang merah, asam jawa, garam.

18

Gambar 4.12 Soal Nomor 24/24

Dilihat dari hasil penilaian skor siswa diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh siswa adalah 61,5%. Hal ini berarti menunjukkan kompetensi literasi membaca siswa SMP berdasarkan instrumen AKM di Kabupaten Bandung berada pada kategori cukup. Menurut Puspendik (2021) bahwa literasi diartikan bukan sekedar kemampuan membaca, akan tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan dalam memahami atau mengerti konsep dibalik tulisan tersebut. Hasil data penelitian ini juga diperkuat dengan nilai dan jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar di setiap kompetensi literasi membaca.

Berdasarkan tujuan awal penelitian ini untuk mengetahui tiga kompetensi literasi membaca AKM. Tiga kompetensi tersebut akan dideskripsikan capaian

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan data hasil penelitian yang memuat capaian tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Kompetensi Literasi Membaca

NO	Kompetensi	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Menemukan Informasi	60	66%	Cukup
2.	Memahami Teks	56	62%	Cukup
3.	Mengevaluasi dan Merefleksi	43	48%	Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa capaian kemampuan literasi siswa berdasarkan level kognitif yang paling tinggi diperoleh pada kompetensi menemukan informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase jawaban benar siswa sebanyak 66%. Dengan ini, siswa di Kabupaten Bandung mampu memenuhi kompetensi menemukan informasi dengan kriteria cukup dalam menyelesaikan soal AKM. Pada uji kompetensi menemukan informasi pada teks di dalamnya siswa dapat mengidentifikasi, menemukan, dan mendeskripsikan ide pokok atau informasi eksplisit dalam teks. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sani (2021) jika siswa dapat menguasai kompetensi menemukan informasi, artinya siswa dapat menemukan informasi secara eksplisit dalam teks atau menemukan lokasi informasi tersebut dan memilihnya.

Jika dilihat dari tingkat kompetensi menurut (Kurniasih, 2021) berdasarkan hasil rata-rata setiap subkompetensi, siswa yang mampu menemukan dan menentukan informasi dalam teks termasuk pada tingkat kompetensi literasi membaca dasar, sebaliknya siswa yang belum mampu menemukan dan menentukan informasi dalam teks termasuk pada tingkatan yang memerlukan intervensi khusus. Selanjutnya, menurut (Puspendik, 2019) dilihat dari kategorisasi proses berfikir siswa menemukan informasi teks tergolong level kognitif 1. Soal-soal dalam kompetensi menemukan informasi memuat tingkatan kesulitan yang rendah atau *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Dengan ini, siswa memiliki kemampuan menemukan dan memilih informasi teks dengan mudah.

Kemudian kompetensi memahami teks memperoleh rata-rata jumlah benar sebanyak 62% siswa. Hal ini menunjukkan siswa mampu memenuhi kompetensi memahami teks dengan kriteria cukup. Menurut Sani (2021) dan Kurniasih (2021) siswa dapat dikatakan memahami teks jika mampu menyimpulkan informasi

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara implisit dalam atau antarteks termasuk pada tingkatan kompetensi literasi membaca cakap. Sedangkan, siswa yang tidak mampu menyimpulkan informasi secara implisit dalam teks perlu melewati tingkat dasar literasi membaca. Dilihat dari kategorisasi proses berfikir siswa menemukan informasi teks tergolong level kognitif 2. Soal-soal dalam kompetensi memahami teks memuat tingkatan kesulitan yang menengah atau *Medium Order Thinking Skill (MOTS)* (Puspendik, 2019).

Level kognitif paling rendah pada penelitian ini terdapat pada kompetensi mengevaluasi dan merefleksi. Hal ini terlihat pada tabel rata-rata kompetensi ini hanya mencapai 48% siswa dan termasuk kriteria kurang. Rendahnya kompetensi ini dapat dipengaruhi dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bentuk soal setiap subkompetensi dan menjawab tingkat kesulitan soal mengevaluasi dan merefleksi teks. Sebab, Menurut Sani (2021) dan Kurniasih (2021) siswa yang mampu menjawab kompetensi ini adalah siswa yang dapat menyatukan atau menggabungkan informasi-informasi pada teks dan memberikan penilaian mengenai isi, cara penulisan teks, kualitas, dan bersikap reflektif terhadap isi teks termasuk pada tingkat kompetensi literasi membaca mahir. Kemudian, kompetensi ini dalam proses berfikir siswa tergolong pada level kognitif 3. Soal-soal dalam kompetensi mengevaluasi dan merefleksi teks dimuat dalam tingkatan kesulitan yang tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Puspendik, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam kompetensi literasi membaca di Kabupaten Bandung berurutan sesuai dengan level kognitif. Temuan ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Tressa Linanda (2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa baca tulis dalam menyelesaikan soal AKM terdapat pada tingkatan kemampuan dasar dan berurutan level kognitifnya. Siswa yang memiliki kemampuan menemukan informasi dengan tingkatan dasar mencapai 60% dalam kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas V SD Negeri Lianglang. Selain itu, urutan kedua pada tingkatan kemampuan cakap dalam kompetensi memahami teks mencapai 20% siswa dan 13,33% terdapat pada tingkatan mahir dalam kompetensi mengevaluasi dan merefleksi.